

## Tindak Tutur Ekspresif dan Strategi Bertutur Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Teks Prosedur Siswa Kelas VII

Mutia Aulia Maheni<sup>1</sup>, Ermawati Arief<sup>2</sup>, Syahrul R<sup>3</sup>, Emidar<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia  
mahenimutia@gmail.com

**Submit**  
27 Januari 2026

**Review**  
3 Februari 2026

**Publish**  
7 Februari 2026

### Abstrak

Tujuan penelitian ini ada dua. Pertama, untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di kelas VII SMPN 2 Padang. Kedua, untuk mengidentifikasi strategi bertutur yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMPN 2 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini juga terdiri atas dua bagian. Pertama, terdapat lima bentuk tindak tutur ekspresif yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMPN 2 Padang, yaitu: (1) tindak tutur ekspresif meminta maaf, (2) tindak tutur ekspresif memuji, (3) tindak tutur ekspresif menyalahkan, (4) tindak tutur ekspresif mengkritik, dan (5) tindak tutur ekspresif berterima kasih. Kedua, terdapat empat strategi bertutur yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk kelas VII SMPN 2 Padang, yaitu: (1) strategi bertutur secara langsung tanpa basa-basi, (2) strategi bertutur secara langsung dengan kesantunan positif, (3) strategi bertutur secara langsung dengan kesantunan negatif, dan (4) strategi bertutur secara samar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat lima bentuk tindak tutur ekspresif dan empat strategi bertutur yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMPN 2 Padang.

**Kata Kunci:** Tindak Tutur, Strategi Bertutur, Pembelajaran

### Abstract

*The purpose of this study is twofold. First, it aims to describe the forms of expressive speech acts used by Indonesian language teachers in the learning process of Grade VII at SMPN 2 Padang. Second, it seeks to identify the speaking strategies employed by the teachers during Indonesian language instruction in the same class. This research adopts a qualitative design with a descriptive method. The findings of the study consist of two main points. First, five forms of expressive speech acts were identified in the Indonesian language learning process for Grade VII at SMPN 2 Padang, namely: (1) expressive acts of apologizing, (2) expressive acts of praising, (3) expressive acts of blaming, (4) expressive acts of criticizing, and (5) expressive acts of thanking. Second, four types of speaking strategies were found to be used by the teachers, including: (1) speaking directly without preamble, (2) speaking directly with positive politeness markers, (3) speaking directly with negative politeness markers, and (4) vague speaking strategies. Based on these findings, it can be concluded that Indonesian language teachers in Grade VII at SMPN 2 Padang employ five forms of expressive speech acts and four speaking strategies during the Indonesian language learning process.*

**Keywords:** Speech Acts, Speech Strategies, Learning

### PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran fundamental dalam kehidupan manusia karena menjadi sarana utama komunikasi sosial, pengungkapan pikiran, serta pembentuk identitas dan budaya. Dalam dunia pendidikan, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian ilmu, tetapi juga sebagai medium pembentukan karakter, penguatan nilai moral, serta pengembangan kepribadian peserta didik. Melalui bahasa, guru dapat mengontrol, memotivasi, membangun kedisiplinan, dan menumbuhkan hubungan emosional yang harmonis dengan siswa. Oleh sebab itu, bahasa memiliki kedudukan strategis sebagai alat utama pengelolaan interaksi edukatif di ruang kelas.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, guru dituntut tidak hanya memahami kaidah linguistik semata, tetapi juga mampu mengelola penggunaan bahasa secara pragmatik agar komunikasi pembelajaran berlangsung efektif dan bermakna. Salah satu aspek yang menunjukkan hubungan antara fungsi sosial dan emosional bahasa adalah tindak tutur ekspresif. Melalui tindak tutur ekspresif, guru menampilkan perasaan, sikap, dan penilaiannya terhadap perilaku atau hasil belajar siswa. Ujaran-ujaran seperti “Bagus sekali!”, “Alhamdulillah, kalian hebat hari ini,” atau “Makasih atas kerja samanya” merupakan contoh tindak tutur ekspresif yang berperan membangun suasana kelas yang positif dan komunikatif.

Menurut Searle (1979), tindak tutur ekspresif adalah bentuk tuturan yang digunakan penutur untuk mengekspresikan perasaan terhadap suatu keadaan atau tindakan yang dilakukan oleh orang lain. Tindak tutur ini mencakup ungkapan seperti memuji, berterima kasih, meminta maaf, mengucapkan selamat, atau mengeluh. Chaer (2010) menegaskan bahwa dalam praktik pembelajaran, tindak tutur ekspresif berfungsi menumbuhkan hubungan sosial yang hangat antara guru dan siswa, serta membantu menciptakan komunikasi dua arah yang efektif.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa bahasa guru memiliki kekuatan pragmatik yang mampu memengaruhi perilaku belajar siswa. Wulandari (2022) mengungkapkan bahwa tindak tutur ekspresif guru dapat meningkatkan antusiasme dan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Shabirah dan Emidar (2024) menemukan bahwa bentuk tindak tutur yang paling sering digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu tindak tutur memuji, karena pujian berperan besar dalam meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa.

Selain itu, Tressyalina (2020) menyoroti pentingnya kesantunan dan ekspresi positif dalam komunikasi guru karena dapat menciptakan penerimaan yang baik dari peserta didik. Herlin (2022) memperkuat pandangan tersebut dengan menegaskan bahwa tindak tutur ekspresif guru bukan hanya bentuk komunikasi emosional, melainkan juga strategi pedagogis untuk membangun karakter dan kecerdasan emosional siswa. Dalam perspektif ini, bahasa berfungsi sebagai sarana pendidikan karakter, bukan sekadar alat transfer pengetahuan.

Kajian dari Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia oleh Firmansyah, Kuswandari, dan Muqowim (2025) menambahkan bahwa komunikasi edukatif yang ekspresif mampu menumbuhkan semangat kebangsaan, tanggung jawab sosial, dan nilai karakter siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang humanis dan ekspresif sangat relevan dengan upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila yang menekankan nilai religiusitas, kemandirian, dan gotong royong.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ekspresif guru memegang peranan penting dalam membentuk suasana belajar yang aktif, komunikatif, dan menyenangkan. Melalui tindak tutur ekspresif, guru tidak hanya berinteraksi secara verbal, tetapi juga membangun hubungan emosional dan psikologis yang berdampak pada keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada dua hal, yaitu: (1) mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif guru, dan (2) menjelaskan fungsi tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII di SMPN 2 Padang.

## **METODE**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan dari seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia kepada siswa didalam kelas ketika sedang berlangsungnya pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 2 Padang. Subjek penelitian ini adalah seorang guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII SMPN 2 Padang. Instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), rekam, dan catat. Pengabsahan data penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Penganalisisan data pada penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: Pertama, mentranskripsikan data hasil rekaman ke dalam bahasa tulis. Kedua, menginventarisasi dan mengidentifikasi tindak tutur ekspresif yang digunakan guru bahasa Indonesia terhadap siswa saat PBM berlangsung. Ketiga, mengklasifikasi data berdasarkan bentuk tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur dalam konteks. Keempat menganalisis data berdasarkan bentuk tindak tutur, strategi bertutur, dan konteks. Kelima, melakukan penyimpulan data berdasarkan pengumpulan data.

## HASIL

Penelitian dilakukan di SMPN 2 Padang. Data penelitian ini adalah ujaran lisan berupa tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Data penelitian diperoleh melalui rekaman suara dan pengamatan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 05-21 November 2025 dengan rincian tiga kali pertemuan (9 jam pelajaran). Setelah mendapatkan data mentah berupa tuturan ekspresif guru saat pembelajaran bahasa Indonesia yang kemudian ditranskripsikan ke dalam bentuk dialog percakapan. Lalu data berupa kalimat identifikasi dan diklasifikasikan sesuai dengan bentuk dan strategi bertuturnya. Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel berikut:

Tabel 1. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif dan Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMPN 2 Padang

| No. | Bentuk Tindak Tutur Ekspresif | Jumlah | Strategi Bertutur |       |       |     |
|-----|-------------------------------|--------|-------------------|-------|-------|-----|
|     |                               |        | BTTB              | BTDKP | BTDKN | BSS |
| 1.  | Meminta Maaf                  | 6      | 1                 | 5     | -     | -   |
| 2.  | Memuji                        | 26     | 17                | 8     | -     | 1   |
| 3.  | Menyalahkan                   | 2      | 1                 | 1     | -     | -   |
| 4.  | Mengkritik                    | 29     | 11                | 2     | 15    | 1   |
| 5.  | Mengucapkan Terima Kasih      | 14     | 8                 | 6     | -     | -   |
|     | Jumlah                        | 77     | 38                | 22    | 15    | 2   |

Keterangan:

BTTB : Bertutur terus terang tanpa basa-basi

BTDKP : Bertutur terus terang dengan kesantunan positif

BTDKN : Bertutur terus terang dengan kesantunan negatif

BSS : Bertutur samar-samar

### Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMPN 2 Padang

Beberapa bentuk tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar adalah tindak tutur meminta maaf, memuji, menyalahkan, mengkritik, dan mengucapkan terima kasih. Berikut penjelasan bentuk tindak tutur ekspresif.

#### a. Tindak Tutur Meminta Maaf

Tindak tutur meminta maaf merupakan bentuk ungkapan yang terjadi disebabkan beberapa faktor, seperti permintaan langsung dari lawan tutur, perasaan tidak enak penutur terhadap lawan tutur, karena telah mengganggu lawan tutur, atau karena telah melakukan kesalahan. Berdasarkan hasil temuan pada proses pembelajaran bahasa Indonesia hanya ditemukan sebanyak 6 tuturan meminta maaf yang dilakukan oleh guru. Bentuk ungkapan tindak tutur meminta maaf dapat dilihat seperti berikut:

*Maaf ya nak tadi Ibu angkat telfon sebentar (T14)*

*Sebelumnya Ibu minta maaf karena datang terlambat tadi ya nak karna ibu ada urusan dengan orang tua siswa (T27)*

Pada tuturan ke 14 guru meminta maaf karena mengangkat telfonya yang berbunyi saat proses pembelajaran. Untuk itu guru menuturkan tuturan meminta maaf karena merasa bersalah. Pada tuturan ke 27 guru meminta maaf kepada siswa karena terlambat masuk kelas disebabkan ada pertemuan dengan orang tua siswa. Hal tersebut dilakukan guru karena merasa bersalah terlambat masuk kelas dan jam pelajaran siswa terpotong. Untuk itu guru menuturkan tuturan meminta maaf kepada siswanya atas keterlambatan tersebut.

#### b. Tindak Tutur Memuji

Tindak tutur memuji terjadi karena adanya perasaan senang terhadap orang lain atas keberhasilan, kepintaran, kehebatan, dan sebagainya. Tindak tutur memuji diucapkan oleh penutur bertujuan sebagai apresiasi dan penyemangat kepada lawan tutur.

Berdasarkan temuan hasil penelitian tuturan ekspresif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia ditemukan sebanyak 26 tuturan. Tindak tutur ekspresif memuji yang terdapat di dalam proses pembelajaran banyak ditandai dengan ungkapan “bagus”, seperti pada contoh berikut ini:

*Oke, bagus seratus buat ananda (T06)*

*Oke, bagus apa yang pertama kita lakukan? (T07)*

*Oke, bagus cara memasak mie dan ada langkah-langkah nya disana (T12)*

Pada tuturan ke- T06 juga termasuk tindak tutur ekspresif memuji, dapat dilihat pada kata “bagus seratus buat ananda”. Ungkapan pujian tersebut diberikan oleh guru kepada siswanya karena siswa tersebut sudah menjawab pertanyaan dengan benar. Dengan begitu guru memberikan pujian berupa tuturan bagus seratus buat ananda sebagai sebuah apresiasi kepada siswa tersebut.

Selanjutnya pada tuturan ke- T07 juga termasuk tindak tutur ekspresif memuji dapat dilihat dari kata “bagus”. Tuturan tersebut diungkapkan oleh guru kepada siswanya karena siswa tersebut sudah menjawab pertanyaan dengan benar. Dengan begitu guru memberikan pujian berupa tuturan bagus sebagai sebuah apresiasi kepada siswa tersebut.

Pada tuturan ke- T12 merupakan tuturan memuji. Tuturan tersebut dituturkan guru karena siswa berhasil menjawab pertanyaan dari guru dengan benar tentang apa saja contoh teks prosedur. Dengan begitu guru memberikan pujian berupa tuturan bagus sebagai sebuah apresiasi kepada siswa tersebut.

### **c. Tindak Tutur Menyalahkan**

Tindak tutur ekspresif menyalahkan merupakan bentuk tuturan yang bertujuan untuk menyatakan pandangan atau anggapan salah kepada lawan tutur. Tuturan tersebut disebabkan oleh beberapa hal seperti adanya kesalahan yang dilakukan oleh lawan tutur, lawan tutur tidak mau bertanggung jawab akan kesalahannya, atau karena lawan tutur ingin melepaskan diri dari suatu kesalahan. Pada kegiatan belajar mengajar, guru menggunakan tindak tutur menyalahkan agar siswa menyadari kesalahannya dengan harapan dapat memperbaikinya. Bentuk ungkapan tindak tutur menyalahkan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

*Kalau cara ananda menyampaikannya seperti tadi belum bisa disebut teks prosedur yang lengkap, karena cara pengucapannya kurang benar (T64)*

*Dan pada tutorial tersebut juga langkah-langkah yang dijelaskan kurang spesifik (T65)*

Tuturan ke 64 guru menyalahkan siswa yang menunjukkan contoh teks prosedur, namun teks yang ditunjukkan siswa tersebut belum lengkap.

Tuturan ke 65 guru menyalahkan siswa yang menjelaskan teks prosedur namun langkah-langkah pada teks prosedur yang dijelaskan tersebut belum lengkap. Hal tersebut dilakukan guru agar siswa dapat mengoreksi kesalahan tersebut.

### **d. Tindak Tutur Mengkritik**

Tindak tutur mengkritik merupakan bentuk tuturan dengan memberikan kecaman atau tanggapan terhadap tuturan atau sikap dari lawan tutur mengenai suatu hal yang sedang atau telah dilakukan. Tuturan mengkritik bertujuan untuk memperbaiki kesalahan atau kekeliruan yang telah diperbuat oleh lawan tutur. Pada temuan penelitian dalam proses pembelajaran, tindak tutur mengkritik merupakan tindak tutur yang paling banyak dituturkan oleh guru. Beberapa bentuk tuturan mengkritik dari guru dapat dilihat seperti berikut:

*Coba ananda lihat dibawah meja masing-masing ada tidak sampahnya, yang masih ada sampah tolong diambil. (T03)*

*Sudah, masuk lagi nak tidak ada yang diluar, kembali ke tempat duduknya masing-masing tidak ada lagi yang main. (T04)*

Pada tuturan ke 3 menjelaskan situasi bahwa guru mengkritik siswa yang dibawah mejanya masih ada sampah dengan mengatakan yang masih ada sampah tolong diambil. Hal tersebut dilakukan guru agar siswa dapat menjaga kebersihan kelasnya.

Pada tuturan ke 4 menjelaskan situasi bahwa guru mengkritik siswa yang masih berada di luar kelas. Tujuan guru mengkritik siswa tersebut agar diwaktu yang akan datang siswa dapat merubah sikap buruk tersebut.

### **e. Tindak Tutur Mengucapkan Terima Kasih**

Tindak tutur mengucapkan terima kasih merupakan tuturan yang digunakan karena perlakuan atau tuturan baik dari lawan tutur sehingga penutur mengucapkan terima kasih sebagai tanda balas kebaikan, dan juga sebagai ungkapan kepuasan dan kesenangan hati penutur. Tuturan mengucapkan terimakasih dari guru dalam pembelajaran teks prosedur hanya ditemukan sejumlah 12 tuturan, seperti pada contoh berikut:

*Terima kasih buat kita semua tepuk tanganya. (T01)*

*Alhamdulillah terima kasih untuk semuanya. (T02)*

*Iya Zio, terima kasih untuk Zio yang sudah berani berpendapat. (T25)*

Terlihat tuturan ke 1 digunakan oleh guru 193egati siswa bersemangat untuk memulai pembelajaran, hal tersebut dituturkan guru untuk mengucapkan rasa senangnya kepada siswa karna telah bersemangat untuk belajar. Tuturan ke 2 digunakan oleh guru 193egati siswa bersemangat untuk memulai pembelajaran serta mengungkapkan rasa syukurnya kepada siswa. Tuturan ke 25 diungkapkan guru 193egati salah seorang siswa sudah berani berpendapat dan guru mengucapkan terima kasih kepada siswa tersebut.

### **Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Teks Cerpen Siswa Kelas VII di SMPN 2 Padang**

Berdasarkan temuan hasil penelitian, strategi bertutur yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi (BTTB), strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif (BTDPK), strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negative (BTDPN), dan strategi bertutur samar-samar (BSS). Berikut uraian dari keempat strategi tersebut.

#### **a. Bertutur Terus Terang tanpa Basa-Basi**

Strategi bertutur tanpa basa-basi merupakan strategi bertutur yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran untuk menyampaikan tuturan secara lugas dan tegas, sehingga yang disampaikan kepada siswa terasa jelas dan tidak bertele-tele. Penggunaan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi dalam pembelajaran ditemukan pada tuturan meminta maaf, tindak tutur memuji, tindak tutur menyalahkan, tindak tutur mengkritik, dan tindak tutur mengucapkan terima kasih. Berikut penjelasan mengenai penggunaan strategi tersebut.

##### **1. Tindak Tutur Meminta Maaf**

Berikut tindak tutur ekspresif meminta maaf yang menggunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

*Eh iya maaf, lupa lbuk (T44)*

Tuturan ke-44 merupakan bentuk tindak tutur ekspresif meminta maaf yang menggunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi. Pada tuturan tersebut guru menyadari adanya kesalahan dalam penyebutan nama siswanya.

##### **2. Tindak Tutur Memuji**

Berikut bentuk tindak tutur ekspresif memuji dengan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

*Oke, bagus seratus buat ananda (T06)*

*Ya pintar (T13)*

Pada tuturan ke 6 adalah tindak tutur ekspresif memuji dengan menggunakan strategi bertutur tanpa basa-basi, tuturan itu diucapkan guru ketika salah satu siswa berhasil menjawab pertanyaan dengan benar, dan guru langsung memuji siswa tersebut tanpa basa-basi.

Dan 13 adalah tuturan memuji dengan menggunakan strategi terus terang tanpa basa-basi. Guru secara langsung memuji siswa dengan menuturkan ungkapan bahwa siswa tersebut menjawab pertanyaan dengan benar. Dalam tuturan tersebut guru menuturkan tuturan ekspresif memuji dengan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi.

##### **3. Tindak Tutur Menyalahkan**

Berikut tindak tutur ekspresif menyalahkan dengan strategi berterus terang tanpa basa-basi yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

*Kalau cara ananda menyampaikannya seperti tadi belum bisa disebut teks prosedur yang lengkap, karena cara pengucapannya kurang benar (T64).*

*Dan pada tutorial tersebut juga langkah-langkah yang dijelaskan kurang spesifik. (T65).*

Pada tuturan ke-24 merupakan tuturan menyalahkan dengan menggunakan strategi terus terang tanpa basa-basi. Guru secara langsung menyalahkan siswa karena siswa tersebut sudah salah dalam mengurutkan langkah-langkah dalam teks prosedur. Dalam tuturan tersebut guru menuturkan tuturan ekspresif menyalahkan dengan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi.

Pada tuturan ke-65 merupakan tindak tutur ekspresif menyalahkan dengan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi. Guru menyalahkan jawaban siswa tersebut karena langkah-langkah yang disebutkan dalam teks prosedur kurang lengkap.

#### **4. Tindak Tutur Mengkritik**

Berikut tindak tutur ekspresif mengkritik dengan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

*Sudah, masuk lagi nak tidak ada lagi yang diluar, kembali ketempat duduknya masing-masing tidak ada lagi yang main. (T04)*

*Kalau sudah jangan ada suara lagi (T57)*

Tuturan ke-04 adalah tuturan mengkritik dengan menggunakan strategi terus terang tanpa basa-basi. Guru secara langsung mengkritik siswa karena siswa tersebut masih berada diluar kelas. Dalam tuturan tersebut guru menuturkan tuturan ekspresif mengkritik dengan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi.

Pada tuturan ke-57 adalah tuturan mengkritik dengan menggunakan strategi terus terang tanpa basa-basi. Guru secara langsung mengkritik siswa karena siswa tersebut masih ribut saat pembelajaran berlangsung. Dalam tuturan tersebut guru menuturkan tuturan mengkritik dengan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi.

#### **5. Tindak Tutur Mengucapkan Terima Kasih**

Berikut bentuk tindak tutur mengucapkan terima kasih yang menggunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi.

*Terima kasih sudah menunjukkan kepada temannya bagaimana cara memasang dasi yang benar ya nak. (T37)*

*Terima kasih ya nak. Silahkan kembali ke tempat duduk lagi. (T39)*

Pada tuturan ke-37 adalah tuturan mengucapkan terima kasih dengan menggunakan strategi terus terang tanpa basa-basi. Guru secara langsung mengucapkan terima kasih kepada siswa karena siswa tersebut sudah menunjukkan tutorial pemasangan dasi yang benar. Dalam tuturan tersebut guru menuturkan tuturan ekspresif mengucapkan terima kasih dengan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi.

Pada tuturan ke-39 adalah tuturan mengucapkan terima kasih dengan menggunakan strategi terus terang tanpa basa-basi. Guru secara langsung mengucapkan terima kasih kepada siswa karena siswa tersebut sudah menunjukkan tutorial pemasangan jilbab kepada teman-temannya. Dalam tuturan tersebut guru menuturkan tuturan ekspresif mengucapkan terima kasih dengan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi.

### **b. Bertutur Terus Terang dengan Basa-basi Kesantunan Positif**

Strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif merupakan strategi yang memiliki beberapa subs-strategi. Strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif dalam pembelajaran bahasa Indonesia ditemukan dalam bentuk tindak tutur meminta maaf, memuji, menyalahkan dan mengucapkan terima kasih. Berikut penjabaran mengenai penggunaan strategi tersebut.

#### **1. Tindak Tutur Meminta Maaf**

Berikut tindak tutur ekspresif meminta maaf dengan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

*Sebelumnya Ibu minta maaf karena datang terlambat ya karena tadi ibu ada urusan dengan orang tua siswa (T27).*

*Maaf apabila Ibu ada kesalahan kata. Sampai bertemu lagi di pertemuan selanjutnya ya (T54).*

Pada tuturan ke-27 adalah tuturan meminta maaf dengan menggunakan strategi terus terang dengan basa-basi kesantunan positif. Guru meminta maaf kepada siswa ketika datang terlambat. Dalam tuturan tersebut guru menuturkan tuturan meminta maaf dengan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif.

Pada tuturan ke-54 adalah tuturan meminta maaf dengan menggunakan strategi terus terang dengan basa-basi kesantunan positif. Guru meminta maaf kepada siswa ketika mengakhiri pembelajaran. Dalam tuturan tersebut guru menuturkan tuturan meminta maaf dengan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif.

## 2. Tindak Tutur Memuji

Berikut bentuk tindak tutur memuji yang menggunakan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif.

*Ya pintar (T13)*

*Iya benar sekali Zio, Jadi teks prosedur adalah sebuah teks menjelaskan bagaimana cara dalam melakukan sesuatu sesuai Langkah-langkah yang telah diberikan (T31)*

Pada tuturan ke- 13 adalah tuturan memuji dengan menggunakan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif. Guru memuji siswa karena siswa tersebut sudah menjawab pertanyaan dengan benar. Dalam tuturan tersebut guru menuturkan tuturan memuji dengan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif.

Pada tuturan ke-31 adalah tuturan memuji dengan menggunakan strategi terus terang dengan basa-basi kesantunan positif. Guru memuji siswa karena siswa tersebut sudah menjawab pertanyaan dengan benar. Dalam tuturan tersebut guru menuturkan tuturan memuji dengan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif.

## 3. Tindak Tutur Menyalahkan

Berikut merupakan tindak tutur ekspresif menyalahkan dengan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif yang digunakan guru dalam pembelajaran teks prosedur.

*Kalau cara ananda menyampaikannya seperti tadi belum bisa disebut teks prosedur yang lengkap, karena cara pengucapannya kurang benar. (T64)*

Pada tuturan ke-64 adalah tuturan menyalahkan dengan menggunakan strategi terus terang dengan basa-basi kesantunan positif. Guru menyalahkan siswa ketika siswa menyampaikan teks prosedur namun cara siswa tersebut salah dalam penyampaian dan guru menuturkan ungkapan tersebut menggunakan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif.

## 4. Tindak Tutur Mengucapkan Terima Kasih

Berikut bentuk tindak tutur mengucapkan terima kasih yang menggunakan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif.

*Iya Zio, terima kasih untuk Zio yang sudah berani berpendapat. (T25)*

*Terima kasih Fauziah dan Fadila tadi. Kasih tepuk tangan dulu untuk teman kalian karena sudah berani maju ke depan. (T40)*

Tuturan ke-25 adalah tuturan mengucapkan terima kasih dengan menggunakan strategi terus terang dengan basa-basi kesantunan positif. Guru mengucapkan terima kasih ketika siswa sudah berpendapat. Dalam tuturan tersebut guru menuturkan tuturan memuji dengan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif.

Pada tuturan ke-40 adalah tuturan mengucapkan terima kasih dengan menggunakan strategi terus terang dengan basa-basi kesantunan positif. Guru mengucapkan terima kasih kepada siswa karena sudah berani maju ke depan. Dalam tuturan tersebut guru menuturkan tuturan memuji dengan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif.

### c. Bertutur Terus Terang dengan Basa-basi Kesantunan Negatif

Strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia ditemukan dalam bentuk tindak tutur menyalahkan, dan tindak tutur mengkritik. Berikut penjelasan mengenai penggunaan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif. Tindak tutur mengkritik merupakan tindak tutur ekspresif mengkritik dengan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

*Yang masih ada sampah tolong di ambil (T03).*

Pada tuturan ke-3 adalah mengkritik dengan menggunakan strategi terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif. Guru mengkritik siswa yang masih ada sampah di mejanya. Dalam tuturan tersebut guru menuturkan tuturan mengkritik dengan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif.

### d. Bertutur Samar-samar

Strategi bertutur samar-samar adalah strategi secara tidak langsung dengan membiarkan lawan tutur memutuskan bagaimana menafsirkan maksud dari tuturan penutur. Strategi ini mempunyai dua bentuk substrategi dalam penuturannya, yaitu (1) tuturan yang mengandung isyarat kuat dan (2) tuturan yang mengandung isyarat lunak. Satu tuturan

dikatakan memiliki isyarat kuat jika adanya satu ungkapan atau lebih diujarkan secara transparan dan dapat diasosiasikan dengan maksud penutur. Sebaliknya, isyarat lunak ditandai oleh tidak adanya ungkapan yang secara transparan oleh penutur.

Strategi bertutur samar-samar dalam pembelajaran bahasa Indonesia ditemukan dalam bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan dan tindak tutur ekspresif mengkritik. Berikut penjelasan mengenai penggunaan strategi bertutur samar-samar.

1. Tindak Tutur Memuji

*Oke bagus, cara memasak mie ada Langkah-langkah tidak di sana? (T12)*

2. Tindak Tutur Mengkritik

*Itu kenapa susah sekali di atur? Kan sudah Ibu bilang jangan berisik, anak kecil saja kalau dibilangin ngerti dia. (T58)*

Pada tuturan di atas merupakan tuturan memuji dan mengkritik dengan menggunakan strategi bertutur samar-samar. Tuturan ini mempunyai maksud tuturan yang kurang jelas dan terkesan bermakna ganda.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran teks prosedur siswa kelas VII SMPN 2 Padang, ditemukan ada lima bentuk tindak tutur ekspresif dan empat strategi bertutur yang digunakan. Bentuk tindak tutur ekspresif yang paling banyak diujarkan oleh guru yaitu tindak tutur mengkritik dan strategi bertutur yang paling banyak digunakan adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi. Kemudian bentuk tindak tutur ekspresif yang paling sedikit digunakan adalah tindak tutur meminta maaf, serta strategi bertutur yang paling sedikit digunakan adalah strategi bertutur samar-samar. Berikut ini pembahasan mengenai tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran teks prosedur siswa kelas VII SMPN 2 Padang.

### Bentuk Tindak Tutur Ekspresif yang Digunakan Guru dalam Pembelajaran Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMPN 2 Padang

Berdasarkan hasil dari temuan data, pada penelitian ini penulis menemukan lima bentuk tindak tutur ekspresif yang digunakan guru dalam pembelajaran teks prosedur siswa kelas VII SMPN Padang. Kelima bentuk tindak tutur tersebut yaitu meminta maaf, memuji, menyalahkan, mengkritik, dan mengucapkan terima kasih. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rustono (1999: 42) mengemukakan bentuk tindak tutur ekspresif mencakup tuturan memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, menyalahkan, mengucapkan selamat, meminta maaf, dan menyanjung.

#### a. Tindak Tutur Meminta Maaf

Tindak tutur yang paling sedikit digunakan guru terhadap siswa dalam PBM adalah tindak tutur ekspresif meminta maaf. Meminta maaf adalah bentuk tindakan yang dilakukan karena rasa bersalah dari penutur terhadap lawan tutur. Tindak tutur meminta maaf pada penelitian ini ditemukan sebanyak 5 tuturan. Berikut salah satu bentuk temuan dari hasil penelitian.

*Maaf ya nak, tadi ibuk angkat telfon sebentar (T14)*

Pada tuturan di atas diperlihatkan dengan jelas bahwa tuturan meminta maaf yang diujarkan guru kepada siswa dengan adanya penanda kata "maaf". Guru meminta maaf kepada siswa karena guru mengangkat telfonya pada saat jam pembelajaran berlangsung.

#### b. Tindak Tutur Memuji

Tindak tutur selanjutnya yang banyak ditemukan adalah tindak tutur ekspresif memuji. Memuji adalah memberikan ungkapan rasa senang terhadap orang lain atas keberhasilan, kepintaran, dan sebagainya atau memberikan penghargaan yang tinggi atas kelebihan prestasi seseorang. Guru menggunakan bentuk tindak tutur memuji karena merasa bahwa apa yang diharapkan oleh guru kepada siswanya sesuai dengan keinginannya. Misalnya siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru atau tindakan dan sikap siswa selama melaksanakan proses pembelajaran di kelas sesuai dengan ekspektasi dari guru yang sedang mengajar. Bentuk tindak tutur ekspresif memuji yang diujarkan oleh guru ditemukan sebanyak 26 tuturan. Berikut salah satu temuan tindak tutur memuji yang dituturkan oleh guru dalam pembelajaran.

*Oke, bagus ya beri tepuk tangan untuk teman kita yang sudah berani maju kedepan (T36)*

Pada tuturan ke-36 adalah Guru memuji siswa karena siswa tersebut sudah berani tampil kedepan kelas kemudian guru memberikan tepuk tangan sebagai pujian. Pujian tersebut dilakukan guru untuk mengapresiasi siswa tersebut.

#### c. Tindak Tutur Menyalahkan

Tindak tutur berikutnya adalah tindak tutur menyalahkan. Menyalahkan adalah bentuk tindakan memandang atau menganggap salah terhadap suatu kegiatan, tindakan, atau ucapan dari seseorang. Tuturan menyalahkan yang ujarakan oleh guru dalam proses pembelajaran bertujuan agar siswa mengetahui atau menyadari kesalahannya dan segera memperbaikinya. Tindak tutur menyalahkan dalam temuan hasil penelitian terdapat sebanyak 2 tuturan. Berikut merupakan bentuk dari tindak tutur menyalahkan.

*Kalau cara ananda menyampaikannya seperti tadi belum bisa disebut teks prosedur yang lengkap, karena cara pengucapannya kurang benar (T64)*

Tuturan ke 64 guru menyalahkan siswa yang menunjukkan contoh teks prosedur, namun teks yang ditunjukan siswa tersebut belum lengkap. Tindak tutur tersebut dilakukan guru agar siswa tidak melakukan kesalahan yang sama untuk kedepannya.

#### d. Tindak Tutur Mengkritik

Tindak tutur yang paling dominan digunakan guru terhadap siswa dalam PBM adalah tindak tutur ekspresif mengkritik. Mengkritik adalah memberikan kecaman atau tanggapan terhadap suatu tuturan atau menyampaikan kritik tentang suatu hal yang kurang atau tidak pada tempatnya. Tindak tutur mengkritik bertujuan untuk memperbaiki kesalahan yang dibuat. Tindak tutur mengkritik dalam penelitian ditemukan sebanyak 32 tuturan. Salah satu bentuk tindak tutur ekspresif mengkritik itu dapat dilihat pada contoh berikut.

*Sudah, masuk lagi nak tidak ada yang diluar, kembali ke tempat duduknya masing-masing tidak ada lagi yang main. (T04)*

*Ananda dengarkan ibuk dulu, ada pertanyaan untuk jenis? (T15)*

Pada tuturan ke 4 menjelaskan situasi bahwa guru mengkritik siswa yang masih berada di luar kelas. Tujuan guru mengkritik siswa tersebut agar diwaktu yang akan datang siswa dapat merubah sikap buruk tersebut.

Pada tuturan ke 15 menjelaskan situasi bahwa guru mengkritik siswa yang sedang ribut saat pembelajaran berlangsung. Tujuan guru mengkritik siswa tersebut agar diwaktu yang akan datang siswa dapat merubah sikap buruk tersebut.

#### e. Tindak Tutur Mengucapkan Terima Kasih

Selanjutnya tuturan yang diujarkan oleh guru yaitu bentuk tindak tutur mengucapkan terima kasih. Bentuk tindak tutur ini ditemukan sebanyak 12 tuturan saja. Mengucapkan terima kasih adalah bentuk tuturan yang digunakan untuk mengucapkan rasa syukur guna membalas budi, kebaikan, atau rasa puas, atau senang akan sesuatu. Bentuk tindak tutur ini berkaitan dengan kompetensi professional guru yaitu kemampuan guru mengelola program pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru perlu mengenal

Kemampuan peserta didik. Sebab setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, sehingga guru harus dapat menempatkan bentuk tuturan terima kasih sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Hal tersebut diperlukan guru agar dapat mengelola program belajar mengajar dengan tepat.

Bentuk tuturan ini mampu menjadi pengembang diri, karakter, dan keterampilan sosial apabila siswa dapat melaksanakannya secara terarah dan berkesinambungan hingga dapat menciptakan budaya komunikasi santun untuk saling menghargai. Berikut salah satu bentuk tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih.

*Terima kasih buat kita semua tepuk tanganya. (T01)*

Terlihat tuturan ke 1 digunakan oleh guru ketika siswa bersemangat untuk memulai pembelajaran, hal tersebut dituturkan guru untuk mengucapkan rasa bahagianya kepada siswa karna telah bersemangat untuk belajar.

### Strategi Bertutur yang Digunakan Guru dalam Pembelajaran Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMPN 2 Padang

Hal yang perlu diperhatikan dalam bertindak tutur adalah pemilihan strategi bertutur. Umumnya penutur menggunakan strategi bertutur dengan tujuan agar tidak menyinggung perasaan mitra tutur atau tuturan yang dituturkan oleh penutur. Pada kajian pustaka dijelaskan

kembali menurut Brown dan Levinson (dalam Syahrul, 2008: 18-19) membagi strategi bertutur menjadi lima bagian, yaitu (1) strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi (BTTB), (2) strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif (BTDKP), (3) strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif (BTDKN), (4) strategi bertutur samar-samar (BSS), dan (5) strategi bertutur dalam hati atau diam (BDH).

Pada penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, ditemukan empat macam strategi bertutur dalam tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran teks prosedur siswa kelas VII di SMPN 2 Padang, yaitu ((1) strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi (BTTB), (2) strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif (BTDKP), (3) strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif (BTDKN), (4) strategi bertutur samar-samar (BSS).

Strategi bertutur yang paling banyak digunakan adalah strategi bertutur tanpa basa-basi, terdapat sebanyak 41 tuturan. Penutur secara langsung mengungkapkan maksud kepada mitra tutur dan mitra tutur juga dapat mengerti maksud tuturan tersebut dengan jelas dan tidak terkesan basa-basi. Strategi yang paling sedikit digunakan adalah strategi bertutur samar-samar karena strategi kurang dipahami oleh siswa. Strategi bertutur sama-samar menuntut mitra tutur untuk dapat memahami sendiri maksud dari tuturan dari penutur. Oleh karena itu, guru lebih banyak menggunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi.

**a. Strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi**

Strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi ditemukan sebanyak 41 tuturan. Strategi ini digunakan untuk menyampaikan maksud tuturan dari guru secara lugas dan tidak terkesan basa-basi. Strategi ini bertujuan agar siswa mudah memahami maksud tuturan tanpa perlu penjelasan lagi. Seperti tuturan berikut.

Oke, Bagus serratus buat ananda! (T06)

Tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur ekspresif memuji. Guru secara lugas memberikan pujian kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaannya dengan benar. Siswa langsung dapat dengan mudah memahami tuturan tersebut karena tidak adanya kesan basa-basi di dalamnya.

**b. Strategi Bertutur Terus Terang dengan Basa-Basi Kesantunan Positif**

Strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif pada proses pembelajaran ditemukan sebanyak 17 tuturan. Berikut temuan hasil penelitian strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif.

*Baik, kita akhiri pembelajaran hari ini dengan mengucapkan hamdalah! Banyak maaf, assalamualaikum wr.wb. (27)*

Tuturan ke-101 merupakan tuturan meminta maaf dengan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif. Tuturan ini di ujarkan oleh guru untuk menyatakan permintaan maaf atas kesalahan yang telah dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini guru menyatakan hubungan timbal balik antara dirinya dengan siswa tetap berjalan dengan baik dan menguntungkan.

Tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur meminta maaf dengan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Brown dan Levinson (dalam Wijayana, 2009: 135-136) yang menyatakan bahwa sub strategi dalam strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif meliputi (1) memperhatikan apa yang dibutuhkan lawan tutur, (2) menggunakan penanda solidaritas kelompok dan menumbuhkan sikap optimistik, (3) melibatkan mitra tutur ke dalam aktivitas penutur, (4) memberikan pujian kepada mitra tutur, (5) menawarkan sesuatu, (6) menghindari sedemikian rupa ketidakcocokan, dan (7) melucu. Tuturan di atas termasuk ke dalam strategi ini karena merupakan bentuk dari sub strateginya berdasarkan pendapat ahli, yakni menghindari ketidakcocokan dengan lawan tutur.

**c. Strategi Bertutur Terus Terang dengan Basa-Basi Kesantunan Negatif**

Strategi bertutur terus terang dengan bas-basi kesantunan negatif pada proses pembelajaran berlangsung ditemukan sebanyak 17 tuturan. Berikut temuan hasil penelitian strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif.

*Ndak habis isi pena wak deknnya? (tidak habis isi pena kamu karena itu?) Beko buek latihan alasan pena indak adoh! (nanti bikin latihan alsan pena tidak ada!) Ibo lah samo urang tuo nak (kasihanlah sama orang tua nak) (T19)*

Tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur mengkritik dengan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Brown dan Levinson (dalam Wijayana, 2009: 135-136) yang menyatakan bahwa sub strategi dalam strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif meliputi (1) ungkapan secara tidak langsung, (2) penggunaan pagar (hedges) atau kalimat tanya, (3) bersikap pesimistis, (4) tidak membebani mitra tutur, (5) menggunakan bentuk pasif, (6) ungkapan permohonan maaf, (7) menggunakan bentuk plural. Tuturan di atas termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif, sebab tuturan tersebut tergolong ke dalam sub strategi penggunaan pagar (hedges) atau kalimat tanya.

#### d. Strategi Bertutur Samar-Samar

Strategi bertutur samar-samar adalah strategi yang lebih cenderung pada bentuk tindak tutur ekspresif mengkritik dan menyalahkan. Pada proses pembelajaran hanya ditemukan sebanyak 2 tuturan. Strategi bertutur samar-samar adalah strategi secara tidak langsung dengan membiarkan mitra tutur memutuskan bagaimana menafsirkan tuturan si penutur. Seperti pada temuan hasil penelitian berikut.

*Bajunya tolong dimasukkan ke dalam! Bagi bajunya yang masih kelihatan keluar nanti, ibu coret dengan spidol! (T12)*

Pada tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur mengkritik dengan strategi bertutur samar-samar. Guru mengkritik siswa laki-laki yang tidak memasukkan bajunya ke dalam celana, dan kritikan yang diberikan oleh guru berupa kecaman yang berisi isyarat untuk memperbaiki cara berpakaian sesuai dengan peraturan sekolah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Brown dan Levinson (dalam Amril dan Manaf 2006: 12-13) yang menyatakan bahwa terdapat 15 strategi bertutur samar-samar, yang meliputi (1) menggunakan isyarat, (2) memberikan petunjuk-petunjuk asosiasi, (3) mempresuposisikan maksud penutur, (4) merendahkan diri, (5) menyanjung penutur, (6) mengulang tuturan tanpa menambah kejelasan dengan mengujarkan kebenaran yang penting, (7) menggunakan pertentangan dengan mengemukakan kebenaran dan mendorong lawan tutur mendamaikan masalah, (8) menyindir dengan cara menyatakan maksud secara tidak langsung dan berlawanan, (9) menggunakan metafora atau kiasan dengan menyembunyikan konotasi nyata dari tuturan yang dituturkan, (10) menggunakan pertanyaan retorik, (11) menjadikan pesan ambigu, (12) menjadikan pesan kabur atau samar, (13) menggeneralisasikan secara berlebihan, (14) mengantikan lawan tutur dengan menyelamatkan tindakan ancaman muka pada seseorang yang tidak mungkin terancam mukanya, dan (15) menjadikan tuturan tidak lengkap.

## SIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang diperoleh beserta pembahasan, simpulan penelitian mengenai bentuk tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur guru dalam pembelajaran teks prosedur siswa kelas VII SMPN 2 Padang adalah sebagai berikut.

Pertama, bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran teks prosedur siswa kelas VII SMPN 2 Padang terdapat lima bentuk, yaitu (1) tindak tutur ekspresif meminta maaf ditemukan sebanyak 5 tuturan, (2) tindak tutur ekspresif memuji ditemukan sebanyak 26 tuturan, (3) tindak tutur ekspresif menyalahkan ditemukan sebanyak 2 tuturan, (4) tindak tutur ekspresif mengkritik ditemukan sebanyak 32 tuturan, dan tindak tutur mengucapkan terima kasih ditemukan sebanyak 12 tuturan. Jadi, dari 77 tuturan ekspresif yang dituturkan guru dalam pembelajaran teks prosedur siswa kelas VII SMPN 2 Padang, tuturan yang paling dominan digunakan adalah tindak tutur ekspresif mengkritik. Dalam proses pembelajaran, siswa sering kali mendapat kritikan dari guru terhadap sikap, perilaku atau hal apa saja yang menurut guru tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Tujuan dari tindak tutur ekspresif mengkritik yang diberikan oleh guru adalah agar siswa memperbaiki kesalahan atau kekeliruan yang telah dilakukan.

Kedua, strategi bertutur yang digunakan guru dalam pembelajaran teks prosedur siswa kelas VII di SMPN 2 Padang terdapat empat macam, yaitu (1) strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi ditemukan sebanyak 41 tuturan, (2) strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif ditemukan sebanyak 17 tuturan, (3) strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif ditemukan sebanyak 17 tuturan, (4) strategi bertutur samar-samar ditemukan sebanyak 2 tuturan. Jadi, dari 77 tuturan ekspresif yang digunakan oleh guru dalam

pembelajaran teks prosedur siswa kelas VII SMPN 2 Padang, strategi yang paling dominan digunakan adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi. Penggunaan strategi ini bertujuan untuk menyampaikan tuturan secara lugas dan jelas agar siswa paham dengan apa yang dituturkan oleh guru. Berdasarkan penelitian yang berjudul tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran teks prosedur siswa kelas VII SMPN 2 Padang dapat disimpulkan bahwa penggunaan tindak tutur ekspresif dan pemilihan strategi bertutur di dalam kelas penting untuk mendapatkan respon yang positif dari siswa.

## SARAN

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengedukasi dan menambah pengetahuan mengenai tindak tutur ekspresif. Sedangkan secara praktis, penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat untuk banyak pihak terkait. Pertama, bagi penulis sendiri menambah pengetahuan dibidang pragmatik khususnya tindak tutur ekspresif. Kedua, bagi mahasiswa dapat menambah ilmu dibidang pragmatik. Ketiga, bagi guru khususnya dibidang studi bahasa Indonesia dapat menjadi masukan terhadap proses belajar mengajar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala SMPN 2 Padang yang telah memberikan izin penelitian. Terima kasih juga kepada guru Bahasa Indonesia kelas VII SMPN 2 Padang yang telah bersedia menjadi subjek penelitian serta membantu penulis dalam proses pengumpulan data. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa kelas VII SMPN 2 Padang atas partisipasi dan kerja samanya selama penelitian berlangsung. Selain itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada sesama penulis atas kerja sama, diskusi, dan kontribusi dalam penyusunan serta penyempurnaan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., & Simarmata, M. Y. (2022). Tindak Tutur Lokusi dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(2), 110–114. <https://doi.org/10.15294/jsi.v11i2.58546>
- Akbar, A. (2021). *Pentingnya kompetensi pedagogik guru*. 2(1), 23–30.
- Anani, S. S., & Tressyalina, T. (2023). Tindak Tutur Direktif Indy Rahmawati Dalam Talk Show Satu Jam Lebih Dekat Di TVOne. *Jurnal Idiomatik: Jurnal Pendidikan ...*, 127–137. <http://www.ejournals.umma.ac.id/index.php/idiomatik/article/view/1664%0A>
- Anti. (2025). *Tindak Tutur Guru Pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMPN 2 Muara Wahau*. 5(4), 1124–1142.
- Bukit, S., & Tarigan, E. (2022). *Kompetensi pedagogik guru dalam membentuk karakter peserta didik sekolah dasar (Teacher'S Pedagogical Compeetence in shaping the character of elementary school students)*. 13, 110-120. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v12i2.490>
- Chaer, A. (2010). *Pragmatik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Casado, A., Szewczyk, J., Wolna, A., & Wodniecka, Z. (2022). The relative balance between languages predicts the degree of engagement of global language control. *Cognition*, 226(April), 105169. <https://doi.org/10.1016/j.cognition.2022.105169>
- Dull, E., & Reinhardt, S. P. (2014). An analytic approach for discovery. In *CEUR Workshop Proceedings* (Vol. 1304, pp. 89–92).
- Kholid, A. I., Dhiyaa, H., Ari, P., Rizki, I., Putri, R., Cendekia, C. A., Padmarani, K., Purwo, A., Utomo, Y., Bahasa, P., Semarang, U. N., Inggris, S., & Semarang, U. N. (2024). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi Direktif Dalam Teks Editorial Pada "Surat Kabar Kompas" Dalam Kaitannya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Bahasa Indonesia dideklarasikan sebagai bahasa persatuan Indonesia pada saat tanggal 28 Oktober 1928 (Bulan , 201. 2(2)*.
- Kusumawati, T. I., Islam, U., & Sumatera, N. (2022). *Berbagai Strategi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 2(2), 138–148.
- Levinson, S. C. (1983). *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.

- Melani, M. V., Purwo, A., & Utomo, Y. (2022). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi Akun Baksosapi . gapakemicin dalam Unggahan di Instagram ( Suatu Analisis Pragmatik ).* 3, 250–259. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v3i2.3528>
- Miranda, Dyah, R., Parnaningroem, W., Borlik, M., Flegel, S., Langen, A., Ludwig, S., & Rusch, R. (1996). *tindak tutur ilokusi asertif dalam kumpulan cerita pendek ich schenk dir eine geschichte-mutgeschichten* Miranda Arifsetiawati. 21–31.
- Moh, Jufri, A., & Wargadinata, W. (2022). *Variasi dan Fungsi Tindak Tutur dalam Ceramah KH . Marzuki Mustamar Pendahuluan Bahasa memiliki nilai tinggi bagi manusia . Melalui bahasa , manusia dapat menjalin komunikasi dan interaksi dengan masyarakat sosial , sehingga dapat saling memberi pemahaman.* 5, 807–820.
- Mohd. Norma Sampoerno, F. C. (2021). *Kesantunan Imperatif dan Strategi Bertutur Guru- Siswa Serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.* 3(1), 92–100.
- Nurhamida, T. (2019). *Strategi bertutur dalam tindak tutur ekspresif bahasa indonesia pada kegiatan diskusi.* 21–29.
- Rahmatul Adha, E. A. (2019). *kesantunan tindak tutur ekspresif guru bahasa indonesia.* September, 327–335.
- Sagala, S. 2021. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.
- Sarmis, M. J., & Noveria, E. (2018). *performa tindak tutur ilokusi dalam antologi cerpen remaja sumatera barat tahun 2015.* 148–154.
- Siki, F., & Timor, U. (2019). *problematic strategi pembelajaran bahasa indonesia.* 4, 71–76. <https://doi.org/10.32938/jbi.v4i2.213>
- Sumarsih, N., Bahasa, B., & Istimewa, D. (2018). *strategi dan fungsi tindak tutur direktif dalam poster pendidikan.*
- Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). *Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial. Modul Pengantar Linguistik Umum,* 1–19. <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/BING4214-M1.pdf>
- Witek, M. (2022). *An Austinian alternative to the Gricean perspective on meaning and communication.* *Journal of Pragmatics*, 201, 60–75. <https://doi.org/10.1016/j.pragma.2022.09.010>
- Zahra, H., Perdhani, W. C., & Hartono, D. (2023). *A Speech Act Analysis of a Pre-Service Teacher in an EFL Classroom.* *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 10(2), 2025–2035. <https://doi.org/10.24256/ideas.v10i2.3210>

